

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhir tahun 2019 dunia digegerkan dengan fenomena kemunculan virus baru di Wuhan, China yang dikenal *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19). COVID-19 merupakan penyakit menular yang diakibatkan *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Indonesia meymampaikan pertama kali kasus COVID-19 pada 2 Maret 2020. Penularan COVID-19 yang begitu cepat di berbagai negara, akhirnya *World Health Organisation* (WHO) menyatakan COVID-19 sebagai pandemi pada 11 Maret 2020 (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Data WHO kasus COVID-19 di dunia sampai 31 Mei 2021 170,051,718, dengan kasus kematian 3,540,437 sedangkan data *Public Healt Emergency Operation Center* (PHEOC) Kementerian Kesehatan (Kemenkes) kasus positif COVID-19 di Indonesia 1,821,703, dengan kasus kematian 50,578 (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

COVID-19 yang melanda Indonesia sejak 2 Maret 2020 membuat Pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan, salah satunya di dunia pendidikan melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19) yang menetapkan pembelajaran dilaksanakan secara pembelajaran daring (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2020). Pembelajaran daring adalah pembelajaran tanpa tatap muka antara pendidik dan peserta didik yang berlangsung secara online dengan jaringan internet. Pelaksanaan pembelajaran daring tentu tidak sepenuhnya berjalan baik, banyak masalah muncul mengganggu pelaksanaan seperti keterbatasan pemahaman teknologi informasi guru dan siswa, sarana dan prasarana kurang mencukupi, akses internet masih terbatas (Widyardi & Setiawan, 2021). Permasalahan yang muncul di masa pandemi menimbulkan dampak pada penurunan kualitas pembelajaran (Rosyidah et al., 2022).

Pendidikan memegang peranan penting untuk kemajuan bangsa dan negara serta kehidupan manusia, seperti dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menjelaskan Pendidikan adalah suatu usaha yang telah terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran supaya peserta didik lebih aktif mengembangkan kemampuan dirinya sehingga mempunyai keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, juga keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa serta negara (Rakhmah *et al.*, 2021). Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi menyusun program Kampus Mengajar untuk memaksimalkan pendidikan masa pandemi. Kampus Mengajar merupakan bagian program Kampus Merdeka yang melibatkan mahasiswa dari bermacam latar belakang pendidikan dan kampus membantu proses belajar mengajar di Sekolah Dasar (SD) serta memberi peluang mahasiswa belajar dan mengembangkan diri melalui kegiatan di luar kampus (Iriawan & Saefudin, 2021).

Kampus Mengajar berfokus peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan kemampuan numerasi serta literasi (Djaya *et al.*, 2021), mengingat selama delapan belas tahun terakhir kemampuan literasi dan numerasi Indonesia terletak pada peringkat bawah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2021c). *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) pada tahun 2019 mengumumkan hasil studi *Program for International Student Assessment* (PISA) 2018 di Indonesia memperoleh skor rata-rata membaca 371, dan skor rata-rata matematika 379 (Nisah *et al.*, 2021). Kemampuan literasi Provinsi Jawa Tengah dalam indeks Alibaca tahun 2019 berada di peringkat 10 besar terendah pada 34 Provinsi (Solihin *et al.*, 2019). Kondisi ini semakin di perparah dengan berlangsungnya pandemi yang meningkatkan kehilangan pembelajaran secara bermakna pada literasi dan numerasi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2021a).

Kampus Mengajar Angkatan 2 adalah lanjutan Program Kampus Mengajar Perintis dan Kampus Mengajar Angkatan 1 yang telah terlaksana sebelumnya. Sekolah yang menjadi mitra penulis dalam pelaksanaan kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 2 yaitu SD Negeri Trombol 1 yang terletak di Ngunut,

Trombol, Mondokan, Kabupaten Sragen yang berakreditasi C dengan kondisi sekolah antara lain, 1) Jumlah peserta didik kurang dari 200 yaitu 34 siswa, 2) Terdapat lima ruang kelas yang masih kurang layak di gunakan, 3) akses internet masih kurang baik. Kemampuan literasi dan numerasi siswa-siswi kelas bawah (Kelas 1 sampai kelas 3) sebanyak 14 siswa 60% belum dapat membaca, dan 50% siswa belum dapat berhitung. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pamong terdapat kendala dalam pelaksanaan pembelajaran literasi dan numerasi selama pembelajaran daring berlangsung seperti, 1) Guru tidak dapat sepenuhnya memantau kegiatan pembelajaran literasi dan numerasi siswa-siswi di rumah, 2) Siswa kurang memiliki motivasi untuk belajar sehingga mengganggu konsentrasi belajar, 3) Orang tua tidak dapat mendampingi siswa dalam kegiatan pembelajaran dirumah.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa SD Negeri Trombol 1 setelah diberikan pendampingan pembelajaran literasi dan numerasi melalui Kampus Mengajar Angkatan 2.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kemampuan literasi dan numerasi siswa sebelum dilakukan pendampingan pembelajaran literasi dan numerasi.
- b. Mengidentifikasi kemampuan literasi dan numerasi siswa sesudah dilakukan pendampingan pembelajaran literasi dan numerasi.
- c. Mengidentifikasi kemampuan literasi dan numerasi siswa sebelum dan sesudah dilakukan pendampingan pembelajaran literasi dan numerasi.

C. Manfaat

Manfaat dilaksanakannya kegiatan Kampus Mengajar adalah :

a. Bagi Peserta Didik

Program ini diharapkan dapat meningkatkan literasi dan numerasi serta motivasi belajar peserta didik.

b. Bagi Sekolah

Program ini di harapkan dapat meningkatkan literasi dan numerasi sekolah.

c. Bagi Guru

Program ini di harapkan dapat membantu guru mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik.

d. Bagi Mahasiswa

Program ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam peningkatan literasi dan numerasi pada siswa-siswi Sekolah Dasar (SD).